

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pariwisata di Indonesia menurut UU Kepariwisata No.10 tahun 2009 pasal 1 (c) bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional¹.

Kegiatan wisata tidak dipungkiri menjadi kebutuhan dasar setiap manusia untuk menghilangkan kejenuhan yang dilakukan setiap hari. Haryono dalam Agustina menyebutkan pariwisata adalah aktivitas dimana seseorang mencari kesenangan dengan menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah². Melihat fakta bahwa manusia akan selalu membutuhkan wisata, maka industri pariwisata akan selalu menjadi hal yang tidak akan pernah mati dengan banyaknya minat wisatawan baik mancanegara dan domestik mendukung sektor pariwisata sehingga memiliki potensi untuk selalu dikembangkan, hal ini dapat kita lihat pada diagram 1.1 dibawah.

¹ UU Kepariwisata No.10 tahun 2009 pasal 1
http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf
diakses pada 29 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB

² Agustina, Kiptya Ayu. (2011). Tugas Akhir: Pengembangan Kawasan wisata Budaya kota Surabaya. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November
<https://media.neliti.com/media/publications/147383-ID-pengembangan-kawasan-pariwisata-terpadu.pdf>
diakses pada 29 Agustus 2018 pukul 13.30 WIB

Gambar 1. 1 Proyeksi penerimaan devisa dari sektor – sektor utama dalam perekonomian Indonesia



Sumber : Pusdatin Kemenpar 2015

Pada diagram 1.1 di atas kita dapat melihat bahwa sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar di Indonesia dibanding sektor – sektor pendukung devisa lainnya. Terbukti dengan kurva yang meningkat setiap tahunnya. Perkembangan sektor pariwisata ini terjadi berberapa provinsi di Indonesia salah satunya Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 Kabupaten / Kota seperti Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Semua kabupaten di Yogyakarta berkembang disektor pariwisata, sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Kabupaten Bantul adalah satu dari lima kabupaten / kota yang berada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul, pemerintah menerapkan visi “Bantul Projo Tamansari” yang mengandung nilai sejahtera demokratis dan agamis³.

³ Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Ekosistem Budaya Di Kabupaten Bantul

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, mengharapkan sektor pariwisata daerah semakin berkembang. Sehingga Kabupaten Bantul, kini terus menumbuhkan potensi-potensi wisata. Salah satu wisata Bantul yang saat ini berkembang adalah daerah perbukitan, hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 dibawah.

Tabel 1. 1 Potensi kepariwisataan dataran tinggi di Kabupten Bantul

No	Nama Objek	Lokasi
1	Perbukitan	
	1. Puncak Bintang	Pandeyan, Srimulyo, Piyungan
	2. Puncak Bucu	Srimulyo, Piyungan
	3. Puncak Hargodumilah	Puncak Hargodumilah
	4. Puncak Kahyangan	Seloharjo, Pundong
	5. Puncak Sripanjung	Dodogan, Jatimulyo, Dlingo
	6. Puncak Becici	Munthuk, Dlingo
	7. Puncak Pengger	Terong, Dlingo
	8. Puncak Pinus	Mangunan, Dlingo
	9. Bukit Panfguk Kediwung	Mangunan, Dlingo
	10. Watu Lawang	Mangunan, Dlingo
	11. Puncak Mojo	Mangunan, Dlingo
12. Hutan Wanagama	Mangunan, Dlingo	

<https://jrd.bantulkab.go.id/2012/12/23/pengembangan-pariwisata-berdasarkan-ekosistem-budaya-di-kecamatan-pajangan-kabupaten-bantul/>
diakses pada 30 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB

13. Puncak Kaliurang	Mangunan, Dlingo
14. Puncak Batu (Watu Sirah)	Piyungan
15. Puncak Watu Puteh	Piyungan
16. Watu Tumpak	Piyungan
17. Gunung Mungker	Dlingo
18. Bukit Mojo	Dlingo
19. Tebing Watu Mabur	Dlingo
20. Tebing Menawa	Dlingo
21. Bukit Hijau Cempluk	Dlingo
22. Bukit Bego	Dlingo
23. Jurang Tembelan	Dlingo
24. Seribu Batu SONGGO LANGIT	Dlingo
25. Watu Goyang	Dlingo
26. Watu Ngadek	Dlingo
27. Bukit Lintang Sewu	Dlingo

Sumber : pemkab bantul dinas pariwisata 2018

Pada tabel 1.1 merupakan objek wisata perbukitan dalam upaya pengembangan. Menyadari dengan berkembangnya sektor wisata dataran tinggi di Bantul. Tentunya membuka peluang munculnya kegiatan – kegiatan wisata yang dapat dilakukan di dataran tinggi. Dalam mengembangkan sektor wisata, tentunya memerlukan pedoman dan standarisasi yang sesuai sehingga objek wisata memadai segala kebutuhan dan mampu *survive*.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomer 17 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Kawasan pariwisata.

Tabel 1. 2 Standar Usaha Kawasan Pariwisata Indonesia

No	Aspek	Unsur	No	Sub Unsur
I	Produk		1.	Sarana dan prasarana dalam lahan, paling sedikit meliputi: a. hotel atau jenis akomodasi lainnya b. restoran atau rumah makan c. daya tarik wisata.
			2.	Memiliki pagar atau batas yang jelas.
			3.	Dilengkapi gerbang masuk kawasan.
			Fasilitas Penunjang	4.

				<p>ketentuan peraturan perundang – undangan.</p> <p>b. listrik mencukupi dan berfungsi dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undang .</p> <p>c. jalan mencukupi dan berfungsi dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan</p> <p>d. jaringan komunikasi mencukupi dan berfungsi dengan baik.</p>
			5.	<p>Toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita yang masing – masing dilengkapi dengan:</p> <p>a. tanda yang jelas;</p> <p>b. air bersih yang cukup</p> <p>c. tempat cuci tangan dan</p>

				<p>alat pengering;</p> <p>d. kloset jongkok dan/atau kloset duduk</p> <p>e. tempat sampah tertutup; dan</p> <p>f. tempat buang air kecil (urinoir) untuk toilet pengunjung pria.</p>
II.	Pelayanan	Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedure)	1.	Penerimaan dan pemberian informasi melalui telepon, faksimili, dan /atau email mengenai sarana dan prasarana di dalam kawasan.
			2.	Pembangunan dan pengelolaan kawasan.
			3.	Pengoperasian kawasan pariwisata meliputi: komunikasi internal dan eksternal keamanan lingkungan

				<p>kawasan dan kebersihan dan kesehatan lingkungan kawasan.</p>
			4.	<p>Penanganan keluhan wisatawan.</p>
III.	Pengelolaan	A. Organisasi	1.	<p>Profil perusahaan yang terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. visi dan misi; b. struktur organisasi yang lengkap dan terdokumentasi <p>uraian tugas dan fungsi yang lengkap untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.</p>
			2.	<p>Dokumen Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedure) dan /atau petunjuk pelaksanaan kerja.</p>

			3.	Rencana usaha yang lengkap , terukur dan terdokumen - tasi.
			4.	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Peraturan Perusa - sahan sesuai dengan keten - - tuan peraturan perundang - undangan dan terdokumen - tasi.
		B. Manajemen	5.	Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terdokumen - tasi.
			6.	Program kelestarian Lingkungan kawasan
			7.	Program inovasi produk.
			8.	Sertifikat laik hygiene sanitasi untuk restoran atau rumah makan,sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan.

			9.	Pelaksanaan evaluasi kinerja manajemen yang terdokumentasi
			10.	Memiliki informasi mengenai dokter, klinik atau rumah sakit terdekat.
			11.	Memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan.
			12.	Memiliki program pengendalian hama (pest control).
			13.	Kemitraan dan /atau keterlibatan masyarakat lokal
		C. Sumber Daya Manusia	14.	Karyawan menggunakan pakaian seragam yang bersih dan sopan dengan mencantumkan identitas dan/atau logo perusahaan.
			15.	Memiliki perencanaan dan pengembangan karir.
			16.	Memiliki program pelatihan Peningkatan kompetensi.
			17.	Memiliki program penilaian kinerja karyawan secara

			berkala.
		D. Sarana dan Prasarana	18. Ruang kantor yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan dengan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			19. Toilet karyawan pria dan karyawan wanita yang terpisah dengan sirkulasi dan pencahayaan udara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			20. Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			21. Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon, faksimili, dan /atau fasilitas internet.
			22. Ruang atau tempat ibadah dengan kelengkapannya, ba

				-gi karyawan.
			23.	Fasilitas parkir yang bersih, aman, dan terawat.
			24.	Pengelolaan limbah cair dan padat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

sumber : kemenpar.go.id/, menteri pariwisata dan ekonomi kreatif

Pada tabel 1.2 memaparkan standar usaha kawasan wisata yang telah diatur berdasarkan peraturan menteri. Standar ini menjadi pedoman dan tolak ukur usaha kawasan wisata perlu tidaknya pengembangan dan evaluasi.




Tabel 1. 3 Fasilitas pengelolaan kepariwisataan dataran tinggi di Kabupten Bantul

Nama Objek	Fasilitas	Sumber
1. Puncak Bintang 	Jalan aspal, area parkir, stand makanan, hotel dan penginapan 	www.wisatapedi.com https://sewamotordijogja.com/bukit-bintang-jogja/ www.kotajogja.com http://wajah.asia/index.php?id=warung-steak-di-bukit-bintang-jogja akses 12-9-2018, 10.13 WIB

		
<p>2. Puncak Bucu</p> 	<p>Jalan tanah <i>conblock</i> , gardu pandang, pagar pembatas.</p>   	<p>www.cendananews.com Jatmika H Kusmargana, https://teamtouring.net/puncak-bucu-bantul.html https://ragamwisata.com/puncak-bucu/ http://srimulyo-bantul.desa.id/index.php/first/artikel/176 akses 12-9-2018, 10.00 WIB</p>
<p>3.Puncak Hargo Dumilah</p>	<p>Jalan aspal, <i>stand</i> makanan, kamar mandi umum, hotel dan penginapan.</p> 	<p>http://yogyakarta.panduanwisata.id Yustitia http://yogyakarta.panduanwisata.id/daerah-istimewa-yogyakarta/gunung-kidul/restaurant-hotel-bukit-indah-melihat-yogyakarta-dari-ketinggian/ https://lelungan.net/wisata/gunungkidul/bukit-</p>

		<p>bintang-yogyakarta</p> <p>akses 12-9-2018, 10.20 WIB</p>
<p>4. Puncak Kahyangan</p>	<p>Jalan aspal, spot foto.</p> 	<p>https://teamtouring.net http://jogja.tribunnews.com/2017/08/04/spot-selfie-baru-nih-indahnya-puncak-kayangan-di-bantul https://krjogja.com/web/news/read/44623/Puncak_Khayangan_Sigendol_Spot_Baru_Wisata_Purworajo</p> <p>akses 12-9-2018, 10.25 WIB</p>
<p>5. Puncak Sripanjung</p> 	<p>Jalan aspal, gazebo, sumber mata air, tangga beton.</p> 	<p>http://www.wisataarea.com https://teamtouring.net/bukit-sri-panjung-dlingo-bantul.html http://blusukanperwita.blogspot.com/2016/05/keindahan-puncak-sri-panjung.html</p> <p>akses 12-9-2018, 10.57 WIB</p>









		
<p>6. Puncak Becici</p> 	<p>Jalan tanah berbatu , mushola, penyewaan <i>hamock</i>, toilet, gardu pandang, <i>stand</i> makanan.</p>   	<p>https://regional.kompas.com Markus Yuono https://www.jejakpiknik.com/puncak-becici/</p> <p>akses 12-9-2018, 11.00 WIB</p>
<p>7. Puncak Pengger</p> 	<p>Jalan tanah, area parkir, toilet, musholah, stand makanan, spot foto, amphitheater, gardu padang, (area camping dan area <i>outbound</i> bersifat tidak permanen)</p> 	<p>https://tempatasik.com https://tempatasik.com/wisata/pinus-pengger/# https://destinasi.info/hutan-pinus-pengger-jogja/ https://yogadolan.blogspot.com/2017/07/hutan-pinus-pengger-dlingo-yogyakarta.html https://www.dakatur.com/lokasi-dan-rute-menuju-hutan-pinus-pengger-jogja-serunya-</p>

		<p>ngadem-dibawah-rerumbunan-pohon-pinus.html https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/nature-and-outdoor/hutan-pinus-pengger/photo-gallery/10/</p> <p>akses 12-9-2018, 11.13 WIB</p>
<p>8. Puncak Pinus</p>	<p>Jalan tanah, area parkir, toilet, stand makanan, spot foto, gardu pandang, penyewaan hamock.</p>	<p>https://www.rappler.com akses 12-9-2018, 11.13 WIB</p>
<p>9. Bukit Panguk Kediwung</p> 	<p>Jalan tanah, area parkir, gardu pandang, spot foto..</p> 	<p>https://garasijogja.com http://nortamzis.blogspot.com/2016/06/bukit-panguk-kediwung-dlingo-bantul.html http://travel.tribunnews.com/2017/08/19/bukit-panguk-mau-berswafoto-di-lautan-awan-cobalah-datang-di-wisata-baru-yogyakarta-ini</p>








		<p>akses 12-9-2018, 12.46 WIB</p>
<p>10. Watu Lawang</p> 	<p>Jalan tanah, parkir, stand makan, tangga beton, spot foto.</p> 	<p>http://authenticjogja.com https://teamtouring.net/tebing-watu-lawang-dlingo-bantul.html</p> <p>akses 12-9-2018, 12.58 WIB</p>
<p>11. Puncak Mojo</p>	<p>Jalan tanah, parkir, stand makan, toilet, spot foto, gardu pandang.</p>	<p>https://yayapunyacerita.wordpress.com https://www.gunungkidulku.com/2017/02/rute-jalan-menuju-bukit-mojo-mangunan.html http://www.lagipiknik.com/2017/05/objek-wisata-bukit-mojo.html</p>








	     	<p>akses 12-9-2018, 13: 00 WIB</p>
<p>12.Hutan Wanagama</p> 	<p>Jalan aspal, tangga beton, <i>camping area</i>, <i>outbond</i>, museum, air bersih, wc, stand makanan.</p>	<p>https://www.njogja.co.id https://teamtouring.net/tebing-watu-lawang-dlingo-bantul.html http://wisataku.net/hutan-wanagama-gunungkidul.html https://www.tuguwisata.com/museum-kayu-wanagama-gunungkidul/ https://www.jogjasuper.co.id/hutan-wanagama/</p>

	       	<p>https://rebanas.com/gambar/images/wisata-hutan-wanagama-gunung-kidul-jogjakarta-wongcrewchild-bumi-perkemahan-fasilitas</p> <p>akses 12-9-2018, 13: 10 WIB</p>
--	--	---










<p>13. Puncak Kaliurang</p> 	<p>Jalan aspal, area parkir, gardu pandang, <i>stand</i> makanan, hotel dan penginapan.</p>	<p>akses 12-9-2018, 13:16WIB</p>
<p>14. Puncak Batu (Watu Sirah)</p>   	<p>Jalan batu, parkir.</p>	<p>https://tempatasik.com https://jogja.mblusuk.com/850-Ke-Puncak-Batu-yang-Bentuknya-Mirip-Kepala-di-Piyungan.html akses 12-9-2018, 13:55WIB</p>
<p>15. Puncak Watu Putih</p> 	<p>Jalan tanah, area parkir, toilet, <i>stand</i> makan, <i>camping ground</i>.</p>  	<p>http://paketwisatabantul.com Eni Nur Hayati http://www.banyakan.com/camping-di-puncak-watu-putih-banyakan/ https://kekinian86.blogspot.com/2015/11/puncak-bucu-dan-puncak-watu-putih.html akses 12-9-2018, 14:10WIB</p>
<p>16. Watu Tumpak</p> 	<p>Jalan tanah, parkir, mushola, <i>stand</i> makanan toilet, <i>camping ground</i>.</p>	<p>https://www.jejakpiknik.com Afid Nurul Huda akses 12-9-2018, 14:20WIB</p>

<p>17. Gunung Mungker</p> 	<p>Jalan beton, area parkir, toilet, mushola, aula, spot foto, stand kuliner, gazebo.</p>      	<p>https://www.akutj.id https://www.akutj.id/2017/05/gunung-mungker-dlingo-bantul.html https://nyero.id/gunung-mungker-bantul/</p> <p>akses 12-9-2018, 14:33 WIB</p>
<p>18. Bukit Mojo</p>	<p>Jalan batu, area parkir, toilet, stand makanan, gardu pandang, spot foto.</p>	<p>https://www.alodiatour.com akses 12-9-2018, 14:41 WIB</p>

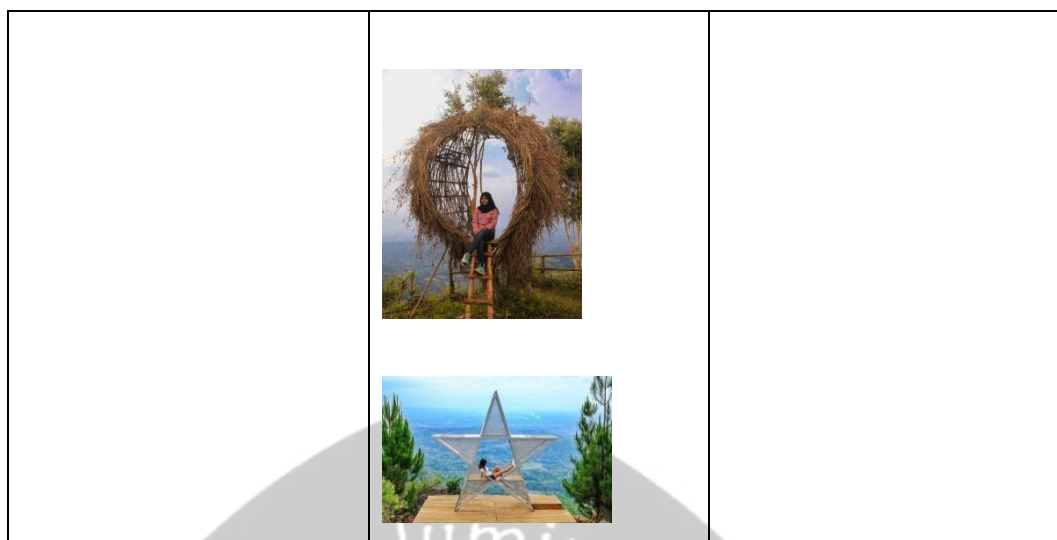
<p>19. Tebing Watu Mabur</p> 	<p>Jalan batu, area parkir, gardu pandang, toilet <i>champing ground</i>, spot foto.</p>     	<p>https://explorewisata.com https://www.dakatour.com/rute-dan-lokasi-tebing-watu-mabur-jogja-destinasi-camping-terbaru-untuk-menikmati-matahari.html http://tebingwatumabur.blogspot.com/</p> <p>akses 12-9-2018, 14:37 WIB</p>
<p>20. Tebing Menawa</p>	<p>Jalan aspal, parkir, gardu pandang, spot foto.</p> 	<p>https://www.teluklove.com https://ihategreenjello.com/destinasi-objek-wisata-tebing-menawa/</p> <p>akses 12-9-2018, 14:46 WIB</p>

		
<p>21. Bukit Hijau Cempluk</p> 	<p>Jalan tanah, parkir.</p>	<p>https://www.teluklove.com akses 12-9-2018, 14:52 WIB</p>
<p>22. Bukit Bego</p> 	<p>Jalan aspal, area parkir, gazebo.</p>  	<p>https://teamtouring.net akses 12-9-2018, 14:55 WIB</p>
<p>23. Jurang Tembelan</p> 	<p>Jalan tanah, area parkir, tangga tanah bebatu toilet, stand kuliner, gazebo, gardu pandang.</p>  	<p>https://visitingjogja.com https://www.catatannobi.com/2016/12/jurang-tembelan-jogja.html akses 12-9-2018, 14:57 WIB</p>

		
<p>24. Seribu Batu Songgo Langit</p> 	<p>Jalan tanah, outbond (flying fox , climbing spot), toilet, stand makanan, dan area parkir.</p>     	<p>https://visitingjogja.com https://tempatasik.com/wisata/rumah-hobbit-jogja-bagaikan-di-negeri-dongeng/ https://kabarwisata.com/2017/07/07/destinasi-wisata-seribu-batu-songgo-langit-yogyakarta-sensasinya-serasa-berada-di-negeri-dongeng/ https://www.trivindo.com/tempat-wisata/seribu-batu-songgo-langit-bantul-yogyakarta.html</p> <p>akses 12-9-2018, 15:04 WIB</p>

		
<p>25. Watu Goyang</p> 	<p>Jalan tanah, area parkir, toilet, gazebo, spot foto.</p>       	<p>https://explorewisata.com http://wisatakaka.com/harga-tiket-masuk-spot-foto-alam-watu-goyang-jogja/</p> <p>akses 12-9-2018, 15:15 WIB</p>

<p>26. Watu Ngadek</p> 	<p>Jalan tanah, parkir, tangga berbatu.</p> 	<p>https://niagatour.com https://pariwisata.bantulkab.go.id/hal/watu-ngadek</p> <p>akses 12-9-2018, 15:18 WIB</p>
<p>27. Bukit Lintang Sewu</p> 	<p>Jalan batu, area parkir, toilet, <i>stand</i> makanan, gardu pandang, spot foto.</p>      	<p>https://www.kompasiana.com/ http://jogja.tribunnews.com/2017/03/25/bukit-lintang-sewu-destinasi-wisata-baru-dengan-hutan-kayu-putih-yang-menawan https://www.dakatour.com/wp-content/uploads/2017/06/tiket-masuk-bukit-lintang-sewu-bantul-jogja.jpg</p> <p>akses 12-9-2018, 15:25 WIB</p>



Sumber : Hasil pencarian data mandiri dari berbagai sumber

Pada tabel 1.3 dapat diketahui pengelolaan potensis wisata melalui kelengkapan fasilitas. Dari 27 objek wisata hampir semuanya sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai. Namun bila dikaji berdasarkan peraturan menteri mengenai standar usaha pengembangan objek wisata di Kabupaten Bantul khususnya untuk kawasan wisata masih belum optimal bila kita lihat dengan kondisis terkini dimana kegiatan yang dapat dilakukan di objek wisata sangat terbatas. Hanya beberapa objek wisata yang telah mengembangkan kegiatan yang lebih kompleks.

Seperti kegiatan berkemah, *outbound* serta kegiatan pendukung lainnya yang dilakukan di alam terbuka. Berkemah dan *outbound* menjadi salah satu kegiatan rekreasi sekaligus upaya perubahan pembelajaran pendidikan non formal, dalam menekankan nilai – nilai terhadap kerja sama tim dan pengembangan rasa percaya diri. Sehingga wisatawan selain melakukan refreasing namun memperoleh penanaman karakter yang nantinya bisa membuat wisawan lebih mencintai dan menghargai alam sekitar.

Di samping itu sebagian besar kualitas bangunan dan prasarana yang diberikan belum optimal, kebanyakan dari tempat-

tempat yang disebutkan dalam tabel no 1.3 tersebut berupa kios kecil ataupun bangunan sederhana yang kurang memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan rancangan bumi perkemahan yang menawarkan pengalaman yang berbeda dengan memperhatikan kenyamanan wisatawan, dan menciptakan suasana rekreasi yang menyenangkan sambil melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Selain minat wisatawan akan wisata alam yang cukup tinggi, memberikan peluang bagi pengelola objek wisata perbukitan di Bantul. "Minat wisatawan akan wisata alam yang cukup tinggi, memberikan peluang yang sangat bagus bagi pengelola objek wisata perbukitan di Bantul ditangan Harsono dan Halim (bupati dan wakil bupati Bantul terpilih)," kata Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul, Bambang Legowo di Bantul, Selasa (16/2/2016). Menurut beliau, di wilayah Bantul terdapat sejumlah destinasi wisata pantai selatan yang menjadi daya tarik wisatawan untuk dikunjungi, termasuk beberapa obyek wisata alam di wilayah perbukitan yang makin diminati⁴.

Pembangunan fasilitas wisata ” Pengembangan Fasilitas Pendukung Bumi Perkemahan Di Gunung Kucing Piyungan ” diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk pengalaman wisata alam perkemahan yang edukatif dan rekreatif.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Perkemahan merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Banyaknya wisata perbukitan yang mendukung kegiatan perkemahan yang diselenggarakan di Piyungan namun belum terwadahi dengan tempat kegiatan yang baik dan memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah rancangan bumi perkemahan sebagai

⁴ Masa Depab Bantul di Sektor Pariwisata
<https://travel.kompas.com/read/2016/02/18/120300127/Masa.Depan.Bantul.di.Sektor.Pariwisata>
diakses pada 18 Agustus 2018 pukul 20.05 WIB

tempat yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan alam berdasarkan metode pendidikan di Indonesia. Hal ini juga dikaitkan dengan kondisi eksisting seperti topografi, permainan jenis dan bentuk *landscape*, pemanfaatan aliran air di eksisting serta struktur di dalam kawasan. Bentuk bangunan dan ruang kegiatan di dalam bumi perkemahan dirancang untuk memberi kesan alami, pada beberapa bagian diberikan unsur menantang. Dengan demikian, wistawan dapat belajar dari alam dan menjaganya. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah melalui aktivitas berkemah dan *outbound* yang melibatkan kegiatan olah fisik atau permainan. Aktifitas berkemah dan *outbound* dapat menjaga otak agar terus bergerak dalam melaksanakan kegiatan yang dekat dengan alam.

“Dalam *outbound* terdapat unsur-unsur pengembangan kreativitas, komunikasi, mendengarkan efektif, kerjasama, motivasi diri, kompetisi, problem solving dan percaya diri.” Adrianus dan Yufiarti (2006:44) Aktivitas yang dilakukan mengandung unsur olahraga dan permainan yang membuat keterlibatan langsung secara kognitif (pikiran), afektif (emosi) dan psikomotorik (gerakan fisik motorik). Dukungan sosial (*social support*) merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi dan daya tahan terhadap stres dalam pekerjaan, yaitu jalinan ikatan sosial dan kekeluargaan (Fraser, 1985:96)⁵.

Kegiatan *outbound* mempunyai arti kegiatan di luar ruangan mengandung unsur permainan, edukasi, serta rekreasi. Melalui permainan-permainan ringan yang menarik. Sehingga diharapkan tercipta suasana keakraban, kebersamaan serta

⁵ Pengatuh Outbound Training Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan dan Kerjasama Tim
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=57503&val=1412>
diakes pada 18 Agustus 2018 pukul 20.35 WIB

kerjasama tim yang nantinya bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang lebih besar.

Bumi perkemahan sebagai tempat yang mewadahi aktivitas wisata, yang harus mampu memberikan suasana bangunan dan lingkungan yang edukatif dan rekreatif serta mampu memberikan suasana yang nyaman dalam proses berlangsungnya kegiatan wisata dan memberi pengaruh positif bagi para wisatawan. Untuk mewujudkan bumi perkemahan dengan suasana lingkungan yang edukatif dan rekreatif, maka bangunan “Pengembangan Fasilitas Pendukung Bumi Perkemahan Di Gunung Kucing Piyungan” dirancang dengan pendekatan arsitektur tropis.

Dengan pendekatan arsitektur tropis dinilai sesuai dalam mewujudkan rancangan bumi perkemahan kesinergian antara bangunan dengan *landscape*. Konsep arsitektur tropis juga dipilih karena kesesuaian dengan iklim di Piyungan yang merupakan kawasan dengan iklim tropis sehingga dapat memaksimalkan potensi lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Arsitektur tropis menjadi wujud respon terhadap iklim di Indonesia yaitu tropis lembab. Adaptasi bangunan terhadap iklim tropis, diperlukan penanganan khusus dalam merespon iklim. Kondisi suhu dan kelembaban yang tinggi mempengaruhi tingkat kenyamanan pada ruang. Kenyamanan ruang dipengaruhi udara dalam bangunan, aliran udara yang merupakan salah satu aplikasi bangunan tropis. Arsitektur tropis menjadi interpretasi konsep yang menjadi tren saat ini sebagai contoh penggunaan material dari kekayaan alam tropis, seperti kayu, batuan ekspos, dan material asli yang diekspos lainnya⁶.

⁶ ARSITEKTUR TROPIS
<http://e-journal.uajy.ac.id>
diakes pada 19 Agustus 2018 pukul 20.57 WIB

Pendekatan arsitektur tropis diaplikasikan pada penataan ruang dalam dan *landscape* sehingga diharapkan dapat menciptakan kesan keselasan dalam meruang yang edukatif dan rekreatif dengan alam sekitarnya. Pemilihan lokasi site untuk dijadikan Bumi Perkemahan terdapat di kaki Gunung Kucing, Desa Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Lokasi Bumi Perkemahan masuk dalam distrik kawasan wisata yang saat ini dalam tahap pengembangan sehingga bumi perkemahan dirasa sesuai jika dikembangkan di lokasi ini, selain itu kondisi lingkungan yang terbilang masih alami dan asri. Di samping itu lokasi site dapat dijangkau aksesnya dengan kendaraan roda empat dan sejalur dengan jalan utama Piyungan sehingga lokasi ini dinilai sesuai sebagai tempat berdirinya kawasan wisata Bumi Perkemahan.

I.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Pengembangan Fasilitas Pendukung Bumi Perkemahan Di Gunung Kucing Piyungan dapat menciptakan sinergi antara *landscape* dengan bangunan yang edukatif dan rekreatif melalui pendekatan arsitektur tropis?

I.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Bumi Perkemahan dengan fasilitas pendukung di Piyungan dengan penataan ruang luar dan ruang dalam melalui pendekatan arsitektur tropis sehingga menciptakan kawasan wisata yang edukatif dan rekreatif bagi proses wisata dan pelayanan wisata bumi perkemahan.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan Bumi Perkemahan dengan fasilitas pendukung yang edukatif dan rekreatif di Piyungan.

Tersusunnya konsep pendekatan arsitektur tropis pada penataan ruang luar dan ruang dalam pada Bumi Perkemahan dengan fasilitas pendukung.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

Lingkup Spasial

Obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi pada perancangan Bumi Perkemahan adalah ruang luar dan ruang dalam.

Lingkup Substantial

Ruang luar dan ruang dalam akan diolah dengan mempertimbangkan aspek indera manusia, yang meliputi bentuk, warna, pencahayaan, penghawaan, aroma, akustika, dll

Lingkup Temporal

Rancangan diharapkan menjadi penyelesaian penekanan studi pengolahan ruang luar dan ruang dalam untuk kurun waktu 20 tahun.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi pada konsep perencanaan dan perancangan Bumi Perkemahan adalah pendekatan arsitektur tropis. Pendekatan ini diterapkan pada ruang luar dan ruang dalam. Penataan ruang luar melalui penataan area perkemahan, outbound, rute sepeda, area parkir, pusat api unggun dan taman, sedangkan penataan ruang dalam melalui penginapan, aula, pendopo, kamar

mandi, mushola, , dan area kuliner. Implementasi arsitektur tropis diterapkan pada penataan landscape sebagai central point sehingga ada beberapa aspek yang diperhatikan meliputi, orientasi, pencahayaan cahaya alami, buatan baik maupun dari vegetasi sekitar yang menghasilkan bayangan, penghawaan, kelembapan, material alam. Pada ruang dalam sebagai objek pendukung juga menerapkan aspek – aspek penataan melalui fasad, pengaturan interior dengan memperhatikan kelima aspek indera manusia, sehingga mampu menciptakan suasana wisata yang edukatif dan rekreatif bagi proses pelayanan dan kegiatan wisata di Bumi Perkemahan.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

Metode yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Bumi Perkemahan adalah pola deduktif yaitu melalui studi literatur, studi lapangan, analisis, kemudian penarikan kesimpulan. Studi literatur diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen-dokumen, serta data lainnya yang terkait dengan topik pembahasan pada penelitian. Studi lapangan diperoleh berdasarkan observasi lapangan dan wawancara secara langsung.